

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT ASTRA INTERNASIONAL TBK PERIODE 2015-2024

Revina Kezia^a

Lisdawati^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: revinakezia03@gmail.com^a

ARTICLE HISTORY

Received:

September 5th, 2025

Revised:

September 9th, 2025

Accepted :

September 11th, 2025

Online available :

February 28th, 2026

Keyword :

Struktur Modal ,
Kebijakan Dividen ,
Nilai Perusahaan.

***Correspondent:**

Name : Revina Kezia

e-mail

revinakezia03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara parsial maupun simultan pada PT Astra Internasional Tbk periode 2015-2024. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk tahun 2015-2024 dan sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan ikhtisar keuangan PT Astra Internasional tahun 2015-2024. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis statistik, uji koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} 3.850 > 2,860$, t_{tabel} dan nilai signifikansi $0,06 > 0,05$. Sedangkan DPR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} -1,401 < 2,306$ dan nilai signifikansi $0,204 > 0,05$. Hasil simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hasil perhitungan uji F diperoleh $f_{hitung} 8,345 > 4,103$ f_{tabel} dan nilai signifikan $0,014 < 0,05$.

PENDAHULUAN

Industri otomotif merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian global. Selain berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, industri ini juga menjadi pusat inovasi teknologi. Peran industri otomotif sangat vital dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, mulai dari penyediaan transportasi, peningkatan mobilitas, hingga mendorong perkembangan berbagai industri pendukung seperti suku cadang, logistik, dan teknologi ramah lingkungan. Oleh karena itu, keputusan finansial yang diambil oleh perusahaan otomotif tidak hanya berdampak pada pemangku kepentingan internal perusahaan tetapi juga masyarakat luas.

Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup masyarakat, kebutuhan akan transportasi semakin meningkat untuk memudahkan aktivitas sehari-hari. Keberadaan sektor otomotif menjadi solusi utama dalam memenuhi kebutuhan kendaraan yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat secara efektif. Dengan demikian, industri otomotif bukan sekadar penghasil kendaraan, melainkan juga menjadi jantung pertumbuhan ekonomi dan penopang utama mobilitas masyarakat. Peran yang multidimensi ini menjadikan sektor otomotif sebagai sektor strategis yang memerlukan dukungan kebijakan berkelanjutan dari berbagai pihak, khususnya dalam hal pengelolaan manajemen keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengambil objek PT Astra International Tbk (ASII), salah satu konglomerasi terbesar di Indonesia yang memiliki portofolio bisnis terdiversifikasi, termasuk sektor otomotif yang menjadi inti usahanya. Sebagai perusahaan publik, setiap keputusan keuangan PT Astra International — terutama terkait struktur modal dan kebijakan dividen yang memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan dan daya tarik investasi.

Maksimalisasi nilai perusahaan merupakan tujuan utama manajemen keuangan karena mencerminkan kemakmuran pemegang saham dalam jangka panjang. Sebagaimana dijelaskan oleh Ubaidillah (2020:1), nilai perusahaan merupakan indikator kualitas dan tingkat kepentingan perusahaan di mata investor.

Namun, pencapaian nilai perusahaan yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor internal. Di antaranya, struktur modal dan profitabilitas menjadi determinan utama yang saling terkait dan kompleks. Menurut Suad Husnan (2015:274), perusahaan akan berusaha memperoleh struktur modal yang optimal yaitu kombinasi pendanaan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal yang kuat juga merupakan salah satu faktor yang memberikan keunggulan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

Selain struktur modal, kebijakan dividen juga menjadi faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Artati (2020:1), kebijakan dividen merupakan strategi pembagian laba yang berdampak pada persepsi investor dan stabilitas keuangan perusahaan. Kebijakan dividen yang efektif dapat meningkatkan minat investor terhadap

saham perusahaan, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap kenaikan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, struktur modal dan kebijakan dividen menjadi dua aspek fundamental dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sangat penting dilakukan sebagai dasar strategis bagi manajemen perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk yang telah melalui proses audit secara independen serta dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan ini dianalisis guna menyajikan pemahaman yang lebih mendalam terkait pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal (DER), Kebijakan Dividen (DPR) dan Nilai Perusahaan (PBV) baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Harga Saham PT Indosat Tbk Periode 2014-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal (DER)

Struktur modal merupakan gabungan kata dari “struktur” dan “modal”. Istilah “struktur” sendiri diartikan sebagai pengaturan setiap bagian yang lebih rinci. Sedangkan kata “modal” merupakan kumpulan uang pokok untuk menjalankan usaha. Oleh sebab itu, struktur modal memiliki arti pengaturan uang pokok dalam menjalankan usaha dari sumber-sumber yang berbeda untuk jangka panjang perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio*. Sukamulja (2017:50) mendefinisikan *Debt to Equity Rasio (DER)* sebagai rasio yang mengukur persentase liabilitas (utang) dalam struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk menilai risiko bisnis, di mana peningkatan liabilitas dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Adapun rumus indikator pengukuran *Debt to Equity* yaitu:

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Sukamulja (2017:50)

Kebijakan Dividen (DPR)

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dapat dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan (*hold*) oleh Perusahaan dalam bentuk laba ditahan.

Kebijakan dividen menurut (Darmawan, 2018:139) dan (Sudana, 2019:139) adalah keputusan manajemen mengenai pembagian dividen kepada para pemegang saham atau para investor.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *Dividend Payout Rasio*. menurut Hery (2016:145) adalah "rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham." Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen dan berpengaruh pada keputusan investasi ulang perusahaan.

Adapun indikator pengukuran *Dividen Payout Ratio* yaitu:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Hery (2016:145)

Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang

Menurut (Zulaika dan Sihombing, 2019:1-2) menjelaskan bahwa nilai Perusahaan merupakan patokan keberhasilan kinerja perusahaan mampu berpengaruh pada persepsi investor perusaha.

Menurut Brigham & Ehrhardt (2024:4-5) "Nilai perusahaan adalah maksimalisasi kekayaan pemegang saham, tercermin dari harga saham di pasar modal, yang dipengaruhi oleh keputusan investasi, pendanaan, dan dividen."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *Price Book Value*. menurut Duna Hakim (2020: 45) "*Price Book Value* adalah perhitungan atau perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku dari suatu saham".

Dalam peneitian ini Nilai Perusahaan diukur melalui rasio *Price Book Value*. Menurut Rumus yang digunakan adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku}}$$

Sumber: (Duna hakim 2020:45)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilia Anita dan Arief Yulianto (2016) *Management Analysis Journal* Vol. 5 No. 1 p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364. Dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uji parsial menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana dengan peningkatan kepemilikan manajerial maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkat nilai perusahaan. Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai Perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jimmy Winata dan Lukman Surjadi. (2024) *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* Vol. 6 No. 3 Dengan Judul Pengaruh *Leverage*, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena sebagian besar investor tidak melihat seberapa besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena sebagian besar investor tidak melihat seberapa besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin besar perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan.

Studi Terdahulu dan Hipotesis

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilia Anita dan Arief Yulianto (2016) *Management Analysis Journal* Vol. 5 No. 1 p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364. Dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uji parsial menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana dengan peningkatan kepemilikan manajerial maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkat nilai perusahaan. Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh

terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai Perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jimmy Winata dan Lukman Surjadi. (2024) Jurnal Multiparadigma Akuntansi Vol. 6 No. 3 Dengan Judul Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen nilai perusahaan karena sebagian besar investor tidak melihat seberapa besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen nilai perusahaan karena sebagian besar investor tidak melihat seberapa besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variable dependen nilai perusahaan yang berarti semakin besar perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ha1 = Diduga terdapat pengaruh *Debt to Equity* terhadap *Price to Value* pada PT Astra Internasional
2. Ho1 = Diduga tidak terdapat pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price to Value* pada PT Astra Internasional
3. Ha2 = Diduga terdapat pengaruh *Debt to Equity* terhadap *Dividen Payout Ratio* PT Astra Internasional Tbk.
4. Ho2 = diduga terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada PT Astra Internasional Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT Astra Internasional Tbk yang merupakan perusahaan salah satu konglomerasi terbesar di Indonesia yang memiliki portofolio bisnis terdiversifikasi, termasuk sektor otomotif yang menjadi inti usahanya. Metode penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Waktu yang digunakan dalam menulis Skripsi ini mulai dari bulan Agustus 2024 sampai bulan Juni 2025. Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan bimbingan dosen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data tahunan laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk selama Periode 2015-2024. Dengan menggunakan sampel berupa laporan posisi keuangan, Laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, dan ikhtisar saham akhir tahun PT Astra Internasional Tbk Periode 2015-2024. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *Software IBM SPSS (Statistical Program for Social Science)* versi 25

HASIL DAN ANALISIS

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Ringkasan data tersebut disajikan dalam tabel statistik deskriptif berikut:

Tabel 4. 1

Hasil Analisi Statistik Deskreiptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	10	.69	.97	.8170	.10209
DPR	10	.27	.87	.4860	.17759
PBV	10	.73	2.39	1.4920	.56367
Valid N (listwise)	10				

Sumber: data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan pada data pengujian Statistik Deskriptif yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa distribusi data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.69, nilai maksimum sebesar 0.97 dan mean sebesar 0.8170 dengan standar deviasi sebesar 0.10209.
2. Variabel *Dividend Payout Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.27, nilai maksimum sebesar 0.87 dan mean sebesar 0.4860 dengan standar deviasi sebesar 0.17759.
3. Variabel *Price to Book Value* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.73, nilai maksimum sebesar 2.39 dan mean sebesar 1.4920 dengan standar deviasi sebesar 0.56367.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu distribusi data berdistribusi normal atau tidak. Karena banyak metode statistik yang memerlukan asumsi bahwa data berdistribusi normal. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah melalui analisis statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30640051
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.157
	Negative	-.116
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

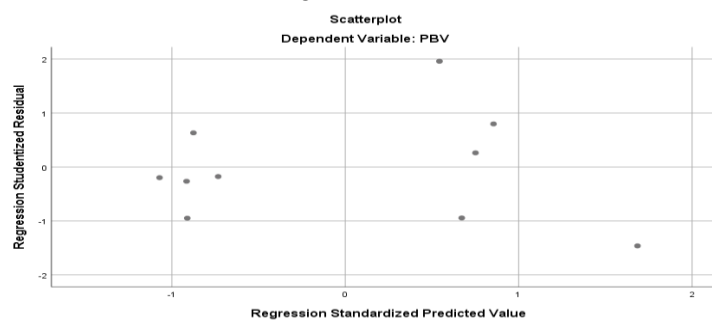
Sumber: Data di olah SPSS 25

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga distribusi data residual dapat dianggap mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dalam analisis ini.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah uji glejser. Jika hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dan residual absolut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Didasarkan pada hasil uji heteroskedastisitas sebelumnya Model regresi ini dapat digunakan karena tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada penelitian ini. Titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, yang mengindikasikan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Dengan demikian, model dipandang layak digunakan dan tidak terdapat masalah serius pada pola sisa (residual) dalam analisis regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Menurut danang sunyoto (2016:98) menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila nilai D-W terletak di bawah -2 atau $D-W < -2$, terjadi autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W terletak di antara -2 sampai +2 atau $-2 < D-W < +2$, tidak terjadi autokorelasi.
3. Bila nilai D-W terletak di atas +2 atau $D-W > +2$, terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.839 ^a	.705	.620	.34743	1.448

a. Predictors: (Constant), DPR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data di olah SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,480 dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2 dan sampel data sebanyak 10 pada tingkat signifikansi 5% menghasilkan nilai DW sebesar $1,448 < \text{dari } dU \ 1,6413$. Menurut kriteria autokorelasi positif, nilai D-W terletak di bawah -2 atau $D-W < -2$. Namun, karena nilai DW sebesar $1,448 < -2$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif pada data penelitian ini. Oleh karena itu, model regresi perlu diperhatikan lebih lanjut terkait asumsi autokorelasi ini agar hasil analisis menjadi lebih valid.

Dari hasil Uji autokorelasi pada tabel di atas terjadi autokorelasi positif maka penelitian ini harus di lanjutkan dengan menggunakan uji run test. Berikut hasilnya:

Tabel 4.5
Hasil Runs Tes

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.03042
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Data di olah SPSS 25

Berdasarkan hasil Runs Test pada tabel di atas, nilai signifikansi sebesar $1,000 > 0,05$, sehingga residual model tidak mengalami autokorelasi dan bersifat acak. Dengan

kata lain, tidak terdapat pola tertentu pada residual yang dapat mengganggu keabsahan analisis regresi, sehingga asumsi independensi terpenuhi dalam model ini.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:82), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	
1 (Constant)	-1.632	.984		-1.660	.141		
DER	4.367	1.134	.791	3.850	.006	1.000	1.000
DPR	-.914	.652	-.288	-1.401	.204	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PBV

Dari table di atas, diketahui nilai tolerance dan VIF untuk kedua variabel bebas menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas karena nilai *tolerance* $1.000 > 0,1$ dan $VIF\ 1,000 < 10$. Jadi, hanya DER yang berpengaruh signifikan positif terhadap PBV dalam model ini.

Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.632	.983	-1.660	.141
	DER	4.367	1.134	.791	.006
	DPR	-.914	.652	-.288	.204

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data di olah SPSS 25

Berdasarkan tabel koefisien regresi di atas, variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) dengan koefisien regresi sebesar 4,367 dan nilai signifikansi 0,006 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan DER akan meningkatkan PBV. Sedangkan variabel Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan nilai signifikansi 0,204 ($>0,05$). Koefisien regresi DPR sebesar -0,914 menunjukkan bahwa peningkatan DPR cenderung menurunkan PBV, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Konstanta model bernilai -1,632 dengan nilai signifikansi 0,141, yang berarti saat DER dan DPR sama dengan nol, PBV diperkirakan negatif, meskipun nilai ini tidak signifikan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Jaya, (2020) koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai (R^2) berada diantara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel terikat amat terbatas. Apabila koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan, jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel bebas berpengaruh sempurna terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.705	.620	.34743

a. Predictors: (Constant), DPR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data di olah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel Model Summary di atas, variabel Dividend Payout Ratio (DPR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 70,5% variasi dalam variabel dependen Price to Book Value (PBV), yang ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,705. Artinya, 29,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Berdasarkan standar interpretasi koefisien determinasi, nilai R Square sebesar 0,705 termasuk dalam kategori "kuat," yang berarti variabel independen secara signifikan menjelaskan variasi pada variabel dependen dengan baik.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis merupakan jenis analisis statistik yang digunakan untuk menguji asumsi tentang parameter populasi.

1. Uji t

Uji Parsial (uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel – variabel bebas *Debt to Equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* secara parsial atau individual terhadap variabel terkait *Price Book Ratio* PT Astra International Tbk priode 2015-2025. Nilai t tabel dibandingkan dengan nilai-t yang dihitung menggunakan aturan berikut:

- Jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, maka hipotesis H_0 diterima sementara hipotesis H_a di tolak.
- Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	-1.632	.983		
	DER	4.367	1.134	.791	3.850
	DPR	-.914	.652	-.288	-1.401

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data di olah SPSS 25

Menurut hasil uji parsial (uji t) yang ditunjukkan pada tabel koefisien, dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai t hitung sebesar $3,850 > t$ tabel $2,306$, dan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,006 < 0,05$. Ini berarti DER secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Price to Book Value (PBV). Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PBV.
- Variabel Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki nilai t hitung sebesar $-1,401 < t$ tabel $2,306$, dan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,204 > 0,05$. Ini berarti DPR secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga DPR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV.

Uji Simultan (Uji f)

Menurut Ghazali, (2018) uji F atau uji simultan ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel (X) memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel (Y). Uji dilakukan dengan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan α 0,05. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka semua variabel memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.015	2	1.007	8.345	.014 ^b
	Residual	.845	7	.121		
	Total	2.860	9			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, DER

Sumber: Data di olah SPSS 25

Hasil uji simultan (uji F) yang ditunjukkan pada tabel diatas apat disimpulkan bahwa variabel Dividend Payout Ratio (DPR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$.

Nilai F hitung sebesar $8,345 > F$ tabel (sekitar 4,46 dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 7$ pada tingkat signifikansi 5%), sehingga model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi PBV berdasarkan kedua variabel independen tersebut secara simultan. Dengan kata lain, model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi PBV dari variabel DER dan DPR secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi di atas mengenai pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2015-2024 dapat diambil beberapa kesimpulan berdasarkan hasil data penelitian:

1. Struktur Modal secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Astra Internasional Tbk periode 2015 – 2024. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel Struktur Modal sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,956 > 2,306 t_{tabel}$. H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima, yang berarti Struktur Modal berpengaruh Positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.
2. Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Astra Internasional periode 2015 – 2024. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi Variabel Kebijakan Dividen sebesar $0,222 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -1,340 < 2,306 t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 2 diterima dan H_a 2 ditolak, yang Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Struktur Modal dan Kebijakan Dividen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Astra Internasional Periode 2015-2024. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 8,639 > 4,103 f_{tabel}$. Maka dapat di simpulkan bahwa Struktur Modal dan Kebijakan Dividen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Astra Internasional Tbk periode 2015 – 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(1).
- Winata, J., & Surjadi, L. (2024). PENGARUH LEVERAGE, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(3), 1238-1247.
- Lintang, T., Khoirina, S., & Anwar, A. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 3804-3811.
- Anggraini, R. S. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Sub Sektor Properti. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 14(2), 740-768.